

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dengan pokok pembahasan adalah metode penelitian, definisi operasional variabel, langkah-langkah pengembangan instrumen pengumpulan data, serta langkah-langkah penelitian.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan dalam mengungkap gambaran umum perilaku konsumtif remaja.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest design* atau desain pra tes-pasca tes satu kelompok. Desain *one group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Skema model penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, sebagai berikut.

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan :

O_1 : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*Pre-test*)

X : Eksperimen atau tindakan

O_2 : Observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*Post test*)

(Arikunto, 1998)

dimana O_1 adalah hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) atau pra-uji, X adalah pemberian (pelaksanaan) perlakuan, dan O_2 adalah hasil pengukuran (observasi) setelah perlakuan (pasca-uji). Dalam konteks ini, efektivitas perlakuan (teknik) yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata O_1 (μ_1) dengan rata-rata O_2 (μ_2).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan, karena tanpa adanya data permasalahan dari suatu penelitian tidak akan terjawab atau terpecahkan. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni ingin mengetahui gambaran umum perilaku konsumtif maka diperlukan alat atau instrumen untuk mengungkap hal tersebut. Adapun alat atau instrumen yang digunakan adalah berupa angket.

Angket penelitian ini terdiri atas aspek, indikator dan pernyataan. Butir-butir pernyataan merupakan gambaran mengenai perilaku konsumtif. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena penulis sudah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Konsumtif

Yang dimaksud dengan perilaku konsumtif dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja di kelas XI yang berusia 16-18 tahun berupa pengkonsumsian suatu barang dan jasa yang bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata, tidak digunakan untuk sesuatu yang menghasilkan melainkan hanya untuk menunjukkan harga diri (prestise) dan pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki suatu produk. Kegiatan yang menunjukkan perilaku konsumtif meliputi:

1. Pengkonsumsian suatu barang yang bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata meliputi :
 - a. Membeli produk karena iming-iming
 - b. Membeli produk karena kemasan menarik
 - c. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.
2. Pengkonsumsian suatu barang tidak digunakan untuk sesuatu yang menghasilkan melainkan hanya untuk menunjukkan harga diri (prestise).
 - a. Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi
 - b. Membeli produk atas pertimbangan harga, (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)
3. Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki suatu produk.
 - a. Membeli produk dengan harga mahal yang akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

- b. Mencoba berbagai merk produk
- c. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status

2. Teknik *Assertive Training*

Perilaku asertif dalam penelitian ini adalah sikap tegas dan kemandirian dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil pemikiran sendiri, tanpa sikap emosional dan tanpa bermaksud menyakiti hati orang lain. Aspek-aspek perilaku asertif yaitu :

- a. Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang tidak logis, meliputi indikator: tidak menampilkan tingkah laku yang dapat memancing rasa cemas, tidak berbicara berbelit-belit, menerima kekurangan diri sendiri, mampu menampilkan respon untuk melawan rasa takut;
- b. Kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi, meliputi indikator: menatap lawan bicara, menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu, berusaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu, menerima dan menghargai pujian orang lain;
- c. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, meliputi indikator: memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain, mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan, bicara mengenai diri sendiri, menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu, menampilkan respon positif dan respon negatif terhadap orang lain;

- d. Kemampuan untuk menyatakan keyakinan, meliputi indikator: menolak permintaan dengan tegas, bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang memiliki perilaku konsumtif tinggi.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*) yaitu semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan sampel penelitian berdasarkan aspek tertinggi pada perilaku konsumtif . Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang hal ini karena bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dimulai dari *pretest* sampai dengan *posttest* dapat terawasi oleh peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Syaodih, (2007:161) pengambilan sampel dalam penelitian eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok pembanding dipandang cukup memadai. Dalam penelitian ini karena tidak adanya pembanding maka yang diambil untuk kelompok eksperimen hanyalah 15 orang.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengungkap perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dari teknik *Assertive training*. Indikator dari aspek yang ada dalam perilaku konsumtif dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Kisi-kisi instrumen perilaku konsumtif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konsumtif Siswa

(sebelum uji coba)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH
Perilaku Konsumtif	1. Pengkonsumsian suatu barang dan jasa yang bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata	1. Membeli produk karena iming-iming	3
		2. Membeli produk karena kemasan menarik	5
		3. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.	5
	2. Pengkonsumsian suatu barang tidak digunakan untuk sesuatu yang menghasilkan melainkan hanya untuk menunjukkan harga diri (prestise).	1. Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi	9
		2. Membeli produk atas Pertimbangan harga, (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya	3
	3. Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki satu produk	1. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya	3

		diri yang tinggi	
		2. Mencoba lebih dari 2 produk sejenis.	4
		3. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	4

Tabel 3.1 merupakan kisi-kisi sebelum uji coba sedang kisi-kisi setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konsumtif Siswa
(sesudah uji coba)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH
Perilaku Konsumtif	Pengkonsumsian suatu barang dan jasa yang bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata	1. Membeli produk karena iming-iming	3
		2. Membeli produk karena kemasan menarik	5
		3. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.	5
	Pengkonsumsian suatu barang tidak digunakan untuk sesuatu yang menghasilkan melainkan hanya untuk menunjukkan harga diri (prestise).	1. Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi	9
		2. Membeli produk atas Pertimbangan harga, (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya	3
	Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki satu produk	1. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi yang akan	3

		menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	
		2. Mencoba lebih dari 2 produk sejenis	4
		3. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	4

2. Pedoman Skoring

Penelitian ini menggunakan pernyataan *favourable* (positif). Indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan pedoman dalam penyusunan butir-butir pernyataan. Alternatif jawaban menggunakan skala 4 (empat).

Tabel 3.3

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrument bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Uji kelayakan instrument bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa,

konstruk, dan konten. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling. Penilaian oleh 3 dosen ahli yaitu Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dr. H. Dedi Hapid, M. Pd. dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada subjek usia remaja yaitu kepada lima orang siswa SMA untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya

c. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1993:168). Uji validitas terdiri atas uji validitas rasional dan uji validitas empirik. Uji validitas rasional dilakukan oleh tim penilai, dimana tim penilai memberikan nilai pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak memadai (TM). Item yang diberi nilai M

menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut.

Uji validitas empiris dilakukan dengan menguji cobakan yang telah dinilai oleh kelompok penilai. Angket yang disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas secara empiris. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Validitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2003 dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari
 $\sum x$: Jumlah skor item
 $\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)
 N : Jumlah responden

(Riduwan, 2008:98)

Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

dimana :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

Dalam menentukan valid tidaknya suatu butir pernyataan, dilakukan dengan pendekatan uji signifikan yaitu jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Konsumtif

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	31
Tidak valid	-	0

Hasil Uji Validitas Instrumen perilaku konsumtif menunjukkan bahwa dari 31 butir pernyataan, seluruh item pernyataan instrumen perilaku konsumtif adalah valid.

d. Uji reliabilitas instrumen

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes maksudnya sejauhmana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006:70). Reliabilitas ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2003 dengan menggunakan dengan menggunakan metode metode Alpha. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas intrumen perilaku konsumtif adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

(Riduwan, 2008:102)

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

(Riduwan, 2008:98)

Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui realibilitas instrumen perilaku konsumtif, diperoleh nilai realibilitas sebesar 0.93. Sesuai dengan kriteria Riduan, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sangat tinggi artinya instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

e. Revisi akhir dan pengemasan instrumen final

Butir item yang memenuhi syarat dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan, dengan demikian dapat dihasilkan seperangkat instrumen yang siap digunakan untuk pengumpulan data dari subjek penelitian

E. Langkah-langkah penelitian

1. Penyusunan proposal penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal tersebut diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah

tema tersebut disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Permohonan Ijin

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK UPI, Badan Persatuan Bangsa Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan SMA Pasundan 1 Bandung.

3. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan menggunakan rancangan *one group pre test – post test design*. Rincian kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pre Test*)

Pre test merupakan tes awal yang dilakukan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Instrumen untuk *pre test* ini berupa angket tertutup untuk mengungkap perilaku konsumtif siswa. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui indikator mengenai perilaku konsumtif sehingga memberikan informasi kepada peneliti mengenai perilaku konsumtif

Pre test diberikan pada sampel penelitian yang berjumlah 15 orang . Tes ini diberikan sebelum dilakukanya treatment yang bertujuan untuk mengetahui gambaran awal siswa sebelum melakukan treatmen.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*treatment*) merupakan suatu cara penanganan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku konsumtif sampel berdasarkan hasil *pre test*. Treatment tidak dilakukan kepada seluruh siswa, akan tetapi hanya dilakukan kepada siswa yang termasuk kategori tinggi dalam perilaku konsumtif.

Perlakuan diberikan kepada siswa yang dikategorikan memiliki perilaku konsumtif tinggi yaitu sebanyak 7 sesi. Perlakuan dilakukan setiap satu minggu sekali berdasarkan perizinan dari guru mata pelajaran, siswa, dan peneliti.

3. Tes Akhir (*Post Test*)

Post Test merupakan tes akhir yang dilakukan kepada sampel penelitian sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*). *Post Test* dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku konsumtif siswa setelah dilakukan perlakuan. Angket *post test* yang diisi oleh sampel yang sama seperti pada saat *pre test*.